

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penatalaksanaan Asuhan / Studi Kasus

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA
RINGAN DI PUSKESMAS BANTAR KOTA TASIKMALAYA**

Tanggal Pengkajian : 13 Februari 2026

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Rumah Klien

Pengkaji : Resa Hafsanía Az-Zahra

1. Data Subjektif

a. Identitas

	Istri	Suami
Nama	Ny. L	Tn. R
Umur	31 tahun	31 tahun
Pendidikan	SMA	SMA
Pekerjaan	IRT	Karyawan Swasta
Suku	Sunda	Sunda
Agama	Islam	Islam
Golongan Darah	O+	O
Alamat	Padamulya RT 01 RW 02 Bungursari, Kota Tasikmalaya	

b. Keluhan

Ny. L mengatakan sering mengalami pusing dan badan lemas, pandangan berkunang-kunang jika berdiri dari duduk kurang lebih sejak 1 minggu lalu. Ny. L mengatakan saat ini masih sesekali merasakan mual tetapi frekuensinya sudah berkurang sejak masuk usia kehamilan 4 bulan.

c. Riwayat Menstruasi

Ny. L mengatakan Menarche pada usia 13 tahun, menstruasi setiap bulan teratur 1 bulan 1 kali, siklus 28-29 hari. Pada hari pertama jumlah darah yang keluar tidak terlalu banyak, hari kedua dan ke tiga keluar darah banyak, hari ke empat hingga hari ke tujuh darah yang keluar sedikit/tidak sebanyak hari kedua dan ketiga. Lama menstruasi berlangsung 6-7 hari, terkadang disertai dismenore pada hari pertama haid. Ganti pembalut 3-4 x/hari.

d. Riwayat Kehamilan Sekarang

Ny. L mengatakan saat ini sedang hamil anak kedua dan kehamilan kedua pula, serta tidak pernah keguguran. HPHT 30 September 2025. Ny. L sudah merasakan Gerakan janin sejak bulan Februari. Selama hamil Ny. L selalu memeriksakan kehamilannya ke Bidan dan ke Puskesmas sebanyak 4x. Ny. L hanya mengonsumsi obat-obatan dari bidan (tablet Fe, kalsium) dan rutin dikonsumsi setiap hari, tidak mengonsumsi obat-obatan warung ataupun jamu-jamuan. Sebelum hamil berat badan Ny. L 49 kg. Ny. L telah melakukan pemeriksaan laboratorium dengan hasil triple eliminasi non reaktif, GDS 105 mg/dl

dan Hb 10,7 gr/dl pada tanggal 07 Februari 2026. Dan sudah melakukan cek USG dengan hasil janin tunggal hidup intra uterine. FL : 3,3 cm, BDP : 4,8 cm, AC : 15,8 cm, HC : 18,0 cm, TBBJ 320 gram. AK cukup, AFI 16 cm. Plasenta di atas, letak longitudinal, pada tanggal 09 Februari 2026.

e. Riwayat Kehamilan, Persalinan, dan Nifas yang Lalu

Ny. L mengatakan kehamilan yang pertama lahir cukup bulan di bidan. Anak pertama lahir pada tahun 2022 dengan BB 2700 gr, PB 49 cm, jenis kelamin laki-laki. Tidak ada komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas.

f. Riwayat Kesehatan Lalu dan Sekarang

Ny. L mengatakan tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan, penyakit berat dan penyakit menular baik sekarang maupun pada riwayat kesehatan yang lalu. Status TT 3.

g. Riwayat Pernikahan

Ny. L mengatakan ini adalah pernikahan pertama bagi dirinya dan suaminya, sudah berlangsung selama 5 tahun.

h. Riwayat Kontrasepsi

Ny. L mengatakan menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebelum kehamilan ini, selama 2,5 tahun. Setelah itu Ny. L memutuskan untuk melepas alat kontrasepsi karena ingin merencanakan kehamilan ke – 2.

i. Riwayat Psikososial

Ny. L dan suami sangat senang dengan kehamilan ini. Respon dari kedua keluarga baik dan mendukung. Ny. L mengatakan pengambil keputusan dalam keluarganya adalah dirinya dan suami. Ny. L mengatakan rencana persalinan ingin dilakukan di Praktik Mandiri Bidan dekat rumahnya.

j. Pola Makan dan Minum

Ny. L mengatakan makan 2 – 3× sehari, tidak ada pantangan dan alergi makanan. Menu beragam. Ny. L mengatakan selama kehamilan mendapatkan MBG beberapa kali dalam seminggu berupa makanan dan tambahan asupan bergizi dan rutin dikonsumsi. Ibu minum sekitar 7 – 8 gelas setiap hari. Ny. L dominan mengonsumsi air teh dibandingkan air putih untuk kebutuhan minum sehari – hari dengan perbandingan 5 gelas air teh dan 3 gelas air putih. Ny. L mengatakan sudah terbiasa mengonsumsi teh sejak sebelum hamil karena merasa teh lebih segar dan lebih nyaman diminum dibanding air putih.

k. Pola Eliminasi

Ny. L mengatakan BAK dan BAB tidak ada masalah, BAB 1× sehari dan BAK 5 – 6× sehari.

l. Pola Istirahat

Ny. L mengatakan tidur malam dari jam 9 malam sampai jam 5 subuh (8 jam), terkadang tidur siang selama 1 jam.

m. Personal Hygiene

Ny. L mengatakan mandi 2x sehari, ganti baju setiap dirasa sudah kotor.

n. Aktivitas, Gaya Hidup, Kebiasaan, dan Sosial

Ny. L mengatakan aktivitas sehari-hari saat ini seperti aktivitas ibu-ibu pada umumnya, tidak mengangkat yang berat-berat. Tidak ada permasalahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tidak mengonsumsi alkohol, soda, dan obat terlarang.

o. Lembar P4K

Sudah terisi

2. Data Objektif

a. Pemeriksaan Umum

- 1) Keadaan umum : Baik
- 2) Keadaan emosional : Stabil
- 3) Kesadaran : Composmentis

b. Antropometri

- 1) BB sebelum hamil : 49 kg
- 2) BB sekarang : 53,2 kg
- 3) Kenaikan BB : 4,2 kg
- 4) TB : 153 cm
- 5) IMT : $20,9 \text{ kg/m}^2$ (ideal)
- 6) LP : 87 cm
- 7) LILA : 24 cm

c. Tanda – Tanda Vital

- 1) Tekanan Darah : 107/79 mmHg
- 2) Nadi : 101 ×/menit
- 3) Pernafasan : 19 ×/menit
- 4) Suhu : 36,2 ° C

d. Pemeriksaan Fisik

1) Kepala

Normal, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, rambut bersih tebal warna rambut hitam, kulit kepala bersih

2) Wajah

Bentuk wajah tidak ada kelainan, sedikit pucat, tidak ada oedema dan melasma di sekitar wajah

3) Mata

Simetris, sklera putih, konjungtiva tampak anemis, refleks pupil baik, gerakan bola mata normal

4) Telinga

Bentuk telinga simetris, tidak ada serumen, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan

5) Hidung

Septum hidung di tengah dan simetris, tidak ada nyeri tekan, tidak ada polip

6) Mulut

Bersih, bibir normal, kulit bibir lembab sedikit pucat, gusi merah muda, tidak ada caries

7) Leher

Tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembengkakan dan pembesaran kelenjar limfe dan kelenjar tyroid

8) Dada

Simetris, tidak ada nyeri tekan, fungsi nafas baik, tidak ada bunyi nafas, bunyi jantung reguler

9) Payudara

Simetris, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, puting menonjol kanan kiri, pengeluaran ASI -/-

10) Abdomen

Tidak ada luka bekas operasi, terlihat linea nigra dan striae gravidarum. Ballotement (+) TFU 2 jari di bawah pusat, DJJ 148 x/menit.

11) Ekstremitas

Ekstremitas atas dan bawah normal, tidak ada oedema, dan varises, kuku tangan dan kuku kaki sedikit pucat, fungsi gerak baik.

12) Refleks patella

Kaki kanan dan kiri +/-

13) Genetalia

Tidak dilakukan pemeriksaan karena tidak ada indikasi

3. Analisa

Ny. L Usia 31 Tahun G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan Anemia Ringan

4. Penatalaksanaan

- a. Membina hubungan baik dengan klien dan keluarga. (Ibu bersedia)
- b. Melakukan *informed consent* pada Ny. L dan keluarga untuk dijadikan pasien dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden. (Ny. L dan keluarga menyetujui untuk dijadikan pasien).
- c. Memberitahukan kepada Ny. L dan keluarga mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, bahwa keadaan umum Ny. L baik, akan tetapi Ny. L mengalami anemia ringan karena dilihat dari hasil pemeriksaan lab pada tanggal 07 Februari 2026 Hb nya 10,7 gr/dl. (Ny. L dan keluarga mengerti, respon baik).
- d. Memberitahukan tanda bahaya pada kehamilan melalui buku KIA. (Ny. L mengerti)
- e. Memberikan KIE kepada Ny. L dan keluarga mengenai anemia menggunakan media Lembar Balik, seperti pengertian, tanda dan gejala, dampak, serta penatalaksanaan. (Ny. L dan keluarga mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan).
- f. Menganjurkan Ny. L untuk mengganti air teh menjadi air putih untuk kebutuhan sehari – hari. (Ny. L mengerti dan bersedia)
- g. Memberikan KIE kepada Ny. L mengenai tata cara minum tablet Fe . (Ny. L mengerti).
- h. Menganjurkan Ny. L untuk makan dengan porsi kecil tetapi sering, untuk meminimalisir rasa mual. (Ny. L mengerti dan bersedia).
- i. Melibatkan suami dan keluarga untuk memberikan dukungan serta mengingatkan Ny. L mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan

gizi seimbang, buah – buahan, sayur – sayuran secara teratur, dan mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi seperti sayur bayam, hati ayam, buah naga, dan buah kurma atau sari kurma untuk meningkatkan kadar Hb. (Ny. L mengetahui anjuran yang diberikan dan bersedia melakukannya).

- j. Merencanakan kunjungan yang kedua pada tanggal 20 Februari 2026. (Ny. L mengerti dan bersedia).

CATATAN PERKEMBANGAN I

Tanggal Pengkajian : 20 Februari 2026

Waktu : 08.52 WIB

Tempat : Rumah Klien

Pengkaji : Resa Hafsanía Az-Zahra

1. Data Subjekif

Saat ini Ny. L masih mengalami pusing, tetapi tidak seperti saat 1 minggu lalu dan mengatakan mualnya sudah tidak ada. Ny. L mengatakan sudah mulai mengurangi konsumsi air teh menjadi air putih untuk kebutuhan minum sehari – hari. Ny. L mulai memperbaiki asupan nutrisi, serta mencoba mengkonsumsi makanan tinggi zat besi seperti buah naga dan hati ayam. Ny. L juga mengatakan sudah memperbaiki cara konsumsi tablet Fe.

2. Data Objektif

a. Pemeriksaan Umum

- 1) Keadaan umum : Baik
- 2) Keadaan emosional : Stabil
- 3) Kesadaran : Composmentis

b. Antropometri

- 1) BB kunjungan pertama : 53,2 kg
- 2) BB sekarang : 54,1 kg
- 3) Kenaikan BB : 0,9 kg
- 4) LP : 91 cm

5) LILA : 24,6 cm

c. Tanda – Tanda Vital

1) Tekanan Darah : 118/71 mmHg

2) Nadi : 93 ×/menit

3) Pernafasan : 20 ×/menit

4) Suhu : 36 ° C

d. Pemeriksaan Fisik

1) Mata

Simetris, sklera putih, konjungtiva pucat

2) Leher

Tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembengkakan kelenjar limfe dan tiroid

3) Payudara

Simetris, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, puting menonjol kanan kiri, pengeluaran ASI -/-

4) Abdomen

Ballotement (+), TFU 1 jari di bawah pusat, DJJ 142 ×/menit reguler

5) Genetalia

Tidak dilakukan pemeriksaan karena tidak ada indikasi

6) Ekstremitas

Ekstremitas atas dan bawah normal, tidak ada oedema dan varises, kuku tangan dan kaki sedikit pucat, fungsi gerak baik

3. Analisa

Ny. L Usia 31 Tahun G2P1A0 Hamil 20 – 21 Minggu dengan Anemia Ringan

4. Penatalaksanaan

- a. Memberitahukan hasil pemeriksaan pada Ny. L mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa keadaan umum Ny. L baik. (Ny. L mengerti)
- b. Memberikan KIE kepada Ny. L untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi gizi seimbang, buah – buahan, sayur – sayuran secara teratur, dan mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi. (Ny. L mengerti dan bersedia)
- c. Memberikan sari kurma sebagai terapi non farmakologi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara 2x sehari sebanyak 2 sendok makan, selama 2 minggu. (Ny. L mengerti dan bersedia mengonsumi).
- d. Merencanakan cek Hb ulang di kunjungan selanjutnya tanggal 07 Maret 2026. (Ny. L bersedia).
- e. Merencanakan kunjungan selanjutnya yaitu pada tanggal 07 Maret 2026. (Ny. L mengerti dan bersedia).

CATATAN PERKEMBANGAN II

Tanggal Pengkajian : 07 Maret 2026

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Rumah Klien

Pengkaji : Resa Hafsanía Az-Zahra

1. Data Subjektif

Ny. L mengatakan pusingnya sudah hilang. Saat ini Ny. L mengatakan tidak ada keluhan baik pusing maupun mual.

2. Data Objektif

a. Pemeriksaan Umum

- 1) Keadaan umum : Baik
- 2) Keadaan emosional : Stabil
- 3) Kesadaran : Composmentis

b. Antropometri

- 1) BB kunjungan kedua : 54,1 kg
- 2) BB sekarang : 56,5 kg
- 3) Kenaikan BB : 2,4 kg
- 4) LP : 96 cm
- 5) LILA : 26 cm

c. Tanda – Tanda Vital

- 1) Tekanan Darah : 101/81 mmHg
- 2) Nadi : 87 ×/menit
- 3) Pernafasan : 19 ×/menit

4) Suhu : 36,4 ° C

d. Pemeriksaan Fisik

1) Mata

Simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda

2) Leher

Tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembengkakan kelenjar limfe dan tiroid

3) Payudara

Simetris, puting menonjol kanan kiri, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, pengeluaran ASI -/-

4) Abdomen

Ballotement (+), TFU 1 jari di atas pusat, Mc Donald 23,5 cm, DJJ 149 x/ menit, reguler

5) Ekstremitas

Ekstremitas atas dan bawah normal, tidak ada oedema dan varises, kuku tangan dan kuku kaki merah muda, fungsi gerak baik.

e. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan Hb tanggal 07 Maret 2026 didapatkan hasil 11,1 gr/dl.

3. Analisa

Ny. L Usia 31 Tahun G2P1A0 Hamil 22 – 23 Minggu Fisiologis

4. Penatalaksanaan

- a. Memberitahukan hasil pemeriksaan pada Ny. L bahwa keadaan umumnya baik dan Ny. L sudah tidak mengalami anemia berdasarkan hasil dan pemeriksaan Hb ulang pada tanggal 07 Maret 2026 dengan

Hb 11,1 gr/dl. (Ny. L dan keluarga mengerti dan senang)

- b. Memberikan KIE pada Ny. L untuk meneruskan mengonsumsi gizi seimbang, buah – buahan, dan sayur – sayuran. (Ny. L mengerti dan bersedia).
- c. Menginformasikan kepada Ny. L untuk tetap mengonsumsi tablet Fe secara teratur hingga menjelang persalinan. (Ny. L mengerti dan bersedia).
- d. Menginformasikan kepada Ny. L untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang sudah ditetapkan faskes atau segera datang ke fasilitas kesehatan terdekat apabila terdapat keluhan atau perubahan kondisi yang dirasakan. (Ny. L mengerti dan bersedia).

B. Pembahasan

1. Data Subjektif

a. Kunjungan Pertama

Pada kunjungan pertama tanggal 13 Februari 2026 yang dilakukan kepada Ny L usia 31 tahun G2P1A0 hamil 19 – 20 minggu, berdasarkan hasil pengumpulan data Ny. L mengeluh sering mengalami pusing dan badan lemas, pandangan berkunang-kunang. Hal itu menunjukkan tanda dan gejala anemia sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa anemia dapat ditandai dengan kepala pusing, perubahan jaringan epitel kuku, palpitasi, berkunang-kunang, pucat (Irianto, 2019).

Selain itu, didapatkan bahwa Ny. L dominan minum air teh dibandingkan air putih untuk kebutuhan minumnya sehari – hari.

Konsumsi teh dapat menjadi salah satu penyebab anemia pada ibu hamil karena menghambat penyerapan zat besi, yang merupakan komponen utama pembentukan hemoglobin. Risiko ini semakin tinggi bila teh dikonsumsi bersamaan atau segera setelah makan maupun saat minum tablet Fe (Andriyani & Susilowati, 2022).

Ny. L melaporkan bahwa ia secara rutin menerima MBG selama kehamilannya, yang membantu meningkatkan asupan makannya. Ini merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, terutama mereka yang mengalami anemia ringan selama kehamilan.

b. Kunjungan Kedua

Pada kunjungan kedua tanggal 20 Februari 2026, didapatkan hasil Ny. L masih mengalami pusing, tetapi tidak terlalu dan sudah mulai mengurangi konsumsi air teh menjadi air putih untuk kebutuhan minum sehari – hari. Selain itu, Ny. L memperbaiki asupan nutrisi, serta mencoba mengonsumsi makanan tinggi zat besi seperti buah naga dan hati ayam.

Menurut Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri, Kemenkes 2023 Perbaikan pola makan dan perilaku sangat penting untuk pemenuhan zat gizi dari makanan. Makanan beragam adalah berbagai makanan yang dikonsumsi dari beragam kelompok pangan (makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah) maupun dalam setiap kelompok pangan. Memastikan bahwa didalam menu sehari-hari mengandung sumber pangan hewani, yang

merupakan sumber zat besi. Zat besi berperan dalam pembentukan hemoglobin dan myoglobin, untuk membawa oksigen dan pernafasan sel. Ada dua jenis zat besi, yaitu zat besi heme dan non-heme. Zat besi heme lebih mudah digunakan tubuh karena tingkat penyerapannya lebih tinggi dibandingkan dengan zat besi non-heme. Zat besi heme bersumber dari makanan yang berasal dari pangan hewani (kerang, tiram, hati ayam, hati sapi, telur, ikan dll). Zat besi non-heme terdapat pada makanan yang berasal dari pangan nabati (sayuran hijau seperti bayam, brokoli, daun singkong dan lainnya serta kacang-kacangan). Kebutuhan zat besi tertinggi ada pada kelompok usia produktif atau perempuan usia subur (13 - 49 tahun) yakni sebesar 15 - 18 mg/hari dan meningkat sebanyak 9 mg/hari untuk perempuan hamil pada trimester 2 dan 3.

Selain memperbaiki asupan nutrisi, Ny. L juga sudah memperbaiki cara konsumsi tablet Fe. Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), agar konsumsi TTD dapat lebih efektif dianjurkan untuk :

- a) TTD sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual.
- b) TTD dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik.
- c) Jangan minum TTD bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet kalsium, karena akan menghambat penyerapan zat besi.

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe tidak bersamaan dengan beberapa makanan dan obat-obatan sebagai berikut :

- a) Teh dan kopi karena mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
- b) Tablet Kalsium (kalk) dosis yang tinggi, dapat menghambat penyerapan zat besi. Susu hewani umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus.
- c) Obat sakit maag yang berfungsi melapisi permukaan lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat. Penyerapan zat besi akan semakin terhambat jika menggunakan obat maag yang mengandung kalsium. Apabila ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, sebaiknya dilakukan dua jam sebelum atau sesudah mengonsumsi TTD.

c. Kunjungan Ketiga

Pada kunjungan ketiga tanggal 07 Maret 2026 didapatkan hasil bahwa Ny. L sudah tidak mengeluhkan dan menunjukkan tanda gejala anemia.

2. Data Objektif

a. Kunjungan Pertama

Pada hasil pemeriksaan fisik ditemukan konjungtiva pucat serta kuku sedikit pucat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tanda dan gejala anemia dapat dilihat dari hasil pemeriksaan yang menunjukkan konjungtiva pucat, kuku-kuku pucat (Irianto, 2019). Selain itu didapatkan hasil pemeriksaan lab pada tanggal 07 Februari 2026 yang menunjukkan Hb 10,7 gr/dl. Menurut (WHO, 2017), Ibu hamil dianggap Anemia jika kadar Hb-nya kurang dari 11gr/dL. Mengklasifikasikan derajat keparahan anemia dalam kehamilan sebagai berikut :

- 1) Anemia ringan : 10,0 – 10,9 gr/dL
- 2) Anemia sedang : 7,0 – 9,9 gr/dL
- 3) Anemia berat : < 7,0 gr/dL.

Kemudian dari data objektif yang didapatkan melalui pemeriksaan umum, berat badan Ny. L saat ini 53,2 kg dan berat badan sebelum hamil yaitu 49 kg perhitungan IMT Ny. L didapatkan hasil 20,9 kg/m² hal tersebut menunjukan bahwa kenaikan berat badan Ny. L yaitu 4,2 kg. Menurut teori mengenai kebutuhan gizi bagi ibu hamil, kenaikan berat badan pada trimester kedua lebih stabil dibandingkan pada trimester pertama, dengan rata-rata sekitar 0,3–0,5 kg per minggu bagi wanita dengan IMT normal sebelum kehamilan. Dengan demikian, pada usia kehamilan 19 – 20 minggu, kenaikan berat badan sekitar 4–6 kg masih dianggap fisiologis atau normal (Helfina et al., 2025).

Pengukuran TFU pada kunjungan pertama didapatkan hasil 2 jari di bawah pusat. Menurut teori McDonald, TFU pada usia kehamilan 20 minggu adalah sekitar 20 cm atau 2–3 jari di bawah pusat. Pada usia kehamilan 20 minggu, fundus rahim biasanya terletak di sekitar pusat atau 2–3 jari di bawah pusat, dengan toleransi ± 2 cm tergantung pada usia kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rahim dan janin berjalan normal sesuai dengan usia kehamilannya (Kasmiati, 2023).

b. Kunjungan Kedua

Pada hasil pemeriksaan fisik konjungtiva ibu masih pucat serta kuku sedikit pucat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan ibu belum terlihat dan masih menunjukkan tanda gejala anemia ringan. Pada pemeriksaan lain tidak ditemukan hal yang mengarah pada keabnormalan dalam kehamilan. Pada pemeriksaan TFU didapatkan hasil 1 jari di bawah pusat, DJJ 142 x/menit, hal tersebut menunjukkan hasil yang normal dan masih dalam batas wajar. Pengukuran TFU merupakan salah satu dari 10T yaitu kebijakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu, dimana pengukuran TFU adalah indikator untuk melihat kesejahteraan ibu dan janin. TFU dapat digunakan untuk menentukan usia kehamilan atau menentukan taksiran berat badan janin (TBJ). TFU diukur dengan methelin dari fundus ke simfisis pubis. Tinggi Fundus Uteri menurut Mc Donald, Sumber : (Cholifah et al., n.d.)

UK 12 minggu : fundus dapat teraba 1-2 jari di atas simpisis
 UK 16 minggu : fundus dapat teraba di antara simpisis dan pusat
 UK 20 minggu : fundus dapat teraba 3 jari di bawah pusat
 UK 24 minggu : fundus dapat teraba tepat di pusat
 UK 28 minggu : fundus dapat teraba 3 jari di atas pusat
 UK 32 minggu : fundus dapat teraba di pertengahan antara
 Prosesus Xipioideus dan pusat
 UK 36 minggu : fundus dapat teraba 3 jari di bawah Prosesus
 Xipioideus
 UK 40 minggu : fundus dapat teraba di pertengahan antara
 Prosesus Xipioideus dan pusat

Selain itu, pada kunjungan kedua berat badan ibu 54,1 kg, sedangkan pada kunjungan sebelumnya, berat badannya adalah 53,2 kg, sehingga terjadi kenaikan berat badan sebesar 0,9 kg dalam kurun waktu satu minggu. Menurut teori, selama trimester kedua, ibu hamil dengan status gizi normal disarankan untuk menambah berat badan sekitar 0,3–0,5 kg per minggu; namun penambahan berat badan yang sedikit lebih tinggi masih dapat terjadi karena peningkatan volume plasma, pertumbuhan janin, cairan ketuban, dan perubahan pola makan ibu. Oleh karena itu, penambahan berat badan ibu masih dapat dianggap fisiologis dan menunjukkan perkembangan kehamilan yang baik (Zahra & Hidayat, 2023)

c. Kunjungan Ketiga

Pada hasil pemeriksaan fisik didapatkan konjungtiva sudah merah muda dan kuku juga merah muda. Pemeriksaan penunjang pun didapatkan hasil Hb 11,1 gr/dl dimana hal tersebut menunjukkan bahwa Ny. L sudah tidak mengalami anemia, serta menunjukkan kesesuaian kenaikan Hb dengan teori yang didapat. Pemberian Fe 60mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 0,5 gr/dl dalam dua minggu atau 1gr%/ bulan (Keswara, Hastuti., n.d.).

Pada kunjungan ketiga, berat badan Ny. L 56,5 kg, sedangkan pada kunjungan sebelumnya berat badannya 54,1 kg, hal tersebut menunjukkan kenaikan berat badan sebesar 2,4 kg. Secara teori, kenaikan berat badan selama kehamilan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai status gizi dan pertumbuhan janin. Selama trimester kedua kehamilan, disarankan agar kenaikan berat badan ibu hamil terjadi secara bertahap dan dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain tergantung pada asupan gizi, metabolisme tubuh, dan kondisi kehamilan. Oleh karena itu, kenaikan berat badan Ny. L masih dianggap normal (Zahra & Hidayat, 2023).

Pada pemeriksaan abdomen, didapatkan TFU 1 jari di atas pusat, dan TFU Mc Donald 23,5 cm. Hasil ini menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan usia kehamilan pada akhir trimester kedua. Menurut teori Mc Donald, pada usia kehamilan 24 minggu, tinggi fundus normal berada pada tingkat pusat atau sedikit di atasnya, oleh karena itu, hasil pengukuran pada Ny. L masih berada dalam rentang fisiologis (Haninggar R, 2024).

3. Analisa

Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif dapat ditegakkan diagnosa yaitu Ny. L Usia 31 Tahun G2P1A0 Hamil 19 – 20 Minggu dengan Anemia Ringan. Anemia yang terjadi pada Ny. L akibat dari pola asupan cairan ibu yang dominan mengonsumsi air teh sebagai kebutuhan minum sehari – hari. Berdasarkan data objektif pada pemeriksaan fisik didapatkan konjungtiva anemis serta kuku sedikit pucat. Kemudian dari

hasil pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan pada tanggal 07 Februari 2026, ibu memiliki Hb 10,7 gr/dl. Hal tersebut menandakan bahwa ibu mengalami anemia ringan.

Setelah dilakukan asuhan, berdasarkan pengkajian ulang dari data subjektif Ny. L tidak mengeluhkan tanda gejala anemia dan dari data objektif didapatkan hasil konjungtiva merah muda serta kuku sudah tidak pucat. Dari hasil pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan pada tanggal 07 Maret 2026 didapatkan Hb 11,1 gr/dl. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb sehingga Ny. L sudah tidak mengalami anemia. Dengan demikian, dapat ditegakkan diagnosa yaitu Ny. L Usia 31 Tahun G2P1A0 Hamil 22 – 23 Minggu Fisiologis.

4. Penatalaksanaan

a. Kunjungan Pertama

Berdasarkan analisa yang ditegakkan, maka penatalaksanaan yang diberikan adalah memberikan KIE menggunakan Lembar Balik yang mencakup informasi dasar mengenai anemia dan penatalaksanaan anemia serta menganjurkan ibu untuk makan dengan porsi kecil tapi sering untuk meminimalisir rasa mual serta memberikan KIE untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi gizi seimbang dan makanan yang tinggi zat besi. Menganjurkan ibu agar mengganti air teh menjadi air putih untuk kebutuhan sehari – hari. Selain itu KIE mengenai tata cara mengonsumsi tablet Fe lalu menganjurkan suami dan keluarga ibu untuk memberikan dukungan agar Ny. L tetap konsisten mengonsumsi tablet Fe dan makanan yang bergizi serta

tinggi zat besi.

b. Kunjungan Kedua

Penatalaksanaan pada kunjungan kedua adalah memberikan KIE kepada ibu untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi gizi seimbang, buah – buahan, sayur – sayuran secara teratur, dan mengonsumsi makanan yang tinggi zat besi. Selain itu memberikan sari kurma sebagai terapi non farmakologi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara 2x sehari sebanyak 2 sendok makan, selama 2 minggu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Murhadi & Iklima Hayati, 2023) dengan judul Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan pada Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebelum pemberian sari kurma sebagian besar mengalami anemia sedang sebanyak 5 responden (50%). Sedangkan sesudah diberikan sari kurma sebagian besar berubah menjadi tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (50%). Sebelum pemberian sari kurma rata-rata kadar hemoglobin sebesar 9.60, sedangkan setelah pemberian sari kurma sebesar 11.00 dengan peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1.4, hal ini berarti terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah pemberian sari kurma dengan p value 0,001.

Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar haemoglobin setelah pemberian sari kurma sebanyak 20 gram (2 sendok makan) sebanyak 2 x sehari pada pagi

dan malam hari selama 6 hari. Hal ini disebabkan karena sari kurma mengandung zat besi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kadar haemoglobin, selain itu juga sari kurma mengandung vitamin C sebanyak 38,23 mg yang berfungsi atau membantu penyerapan zat besi, yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin lebih cepat. Selain itu juga pada sari kurma mengandung 0,02 gram protein yang dapat membantu pembentukan sel darah merah. Upaya mengatasi anemia pada ibu hamil secara farmakologis adalah pemberian suplemen tambah darah, sedangkan secara non farmakologis adalah dengan pemberian jambu biji, rumput laut, buah bit dan kurma. Kurma merupakan buah yang mengandung sumber zat besi sehingga baik digunakan dalam terapi mengatasi anemia. Mengonsumsi kurma secara rutin akan membantu menjaga tubuh gangguan kesehatan. Kurma yang kaya akan zat besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Selain zat besi kandungan protein, karbohidrat, dan lemak pada kurma dapat membantu proses sintesis hemoglobin (Murhadi & Iklima Hayati, 2023)

Kemudian merencanakan pemeriksaan Hb ulang di kunjungan selanjutnya yaitu tanggal 07 Maret 2026 guna memantau perkembangan Hb pada Ny. L.

c. Kunjungan Ketiga

Pada kunjungan ketiga penulis tetap memberikan KIE pada Ny. L agar tetap konsisten mengonsumsi gizi seimbang, buah – buahan, dan sayur – sayuran yang tinggi zat besi. Kemudian

menginformasikan kepada ibu untuk tetap mengonsumsi tablet Fe secara teratur hingga menjelang persalinan, dan menginformasikan kepada ibu untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan faskes atau segera datang ke fasilitas kesehatan terdekat apabila terdapat keluhan atau perubahan kondisi yang dirasakan.